



## Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah

Dewi Agustina<sup>1</sup>, Annisa Nurjannah<sup>2</sup>, Aslamiah Harahap<sup>3</sup>, Vivi Lestari<sup>4</sup>, Zhafirah Hafizhah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: [Dewiagustina@uinsu.ac.id](mailto:Dewiagustina@uinsu.ac.id) [nurjannahannisa382@gmail.com](mailto:nurjannahannisa382@gmail.com) [aslaharahap271@gmail.com](mailto:aslaharahap271@gmail.com)  
[vivilestari2608@gmail.com](mailto:vivilestari2608@gmail.com) [Zhafirahhafizah18@gmail.com](mailto:Zhafirahhafizah18@gmail.com)

Receive: 03/08/2021

Accepted: 20/09/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Sosialisasi Mahasiswa Kkn 50 Uinsu Dalam Menanamkan Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana Sekolah Di Smp Lkmd Desa Sembaha “ Penelitian ini dilatar belakangi oleh sekolah yang masih menyediakan alat bantu belajar atau sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga berdampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran . Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMP IKMD di desa Sembaha ; 2) Untuk mengetahui dampaknya terhadap siswa SMP IKMD di desa Sembaha; 3) Untuk memberi pemahaman sarana dan prasarana belajar di SMP IKMD desa Sembaha. Jadi dengan adanya sosialisasi mahasiswa kkn 50 sehingga mampu memberikan pemahaman kepada guru agar memiliki kesadaran dalam menjaga sarana prasarana di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah serta meruapan jenis penelitian kualitatif . Lalu kesimpulan dari penelitan ini bahwa sosialisasi yang dilakukan mahasiswa kkn dapat dikatakan berhasil karena dilihat adanya perubahan di sekolah setelah mengikuti kegiatan sosialis yang bisa dilihat dari diadakan kegiatan peremajaan sarana prasaran sekolah

**Kata Kunci:** Sosialisasi , Smp Lkmd sembahe , sarana- prasarana sekolah

### Abstract

This research is entitled "Socialization of Kkn -50 Uinsu Students in Instilling an Understanding of the Importance of School Facilities in Smp Lkmd Sembaha Village" This research is motivated by schools that still provide learning aids or inadequate facilities and infrastructure so that it has an impact on students in participating in learning . The aims of this research are: 1) Knowing the existing facilities and infrastructure at SMP IKMD in Sembaha village; 2) To find out the impact on SMP IKMD students in Sembaha village; 3) To provide an understanding of learning facilities and infrastructure at SMP IKMD Sembaha village. So with the socialization of KKN 50 students so that they are able to provide understanding to teachers so that they have awareness in maintaining infrastructure in schools. Then the conclusion from this research is that the socialization carried out by community service students can be said to be successful because it can be seen that there are changes in schools after participating in socialization activities which can be seen from the rejuvenation of school infrastructure facilities.

**Keywords :** Socialization, SMP Lkmd, school infrastructure

### Pendahuluan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting

dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum

sarana dan kriteriaminimum prasarana. Untuk menjamin terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum yang harus dimiliki oleh sekolah formal baik dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) meliputi : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sikulasi dan tempat bermain/ berolahraga. Menurut Mulyasa (2003: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan

pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang mendeskripsi menggunakan instrumen penelitian antara lain: yaitu Observasi, kegiatan observasi dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan secara langsung

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam penelitian (Sutama, 2012: 61)

#### Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini dilakukan di sekolah lkmd desa sembahe kecamatan sibolangit kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara yang dimana penulis mendapatkan data mengenai sekolah tersebut antara lain



( Plamplet sekolah )

1. Nama Sekolah : SMP LKMD
2. Kode Pos : 20357
3. NPSN : 10200283
4. Nomor Izin Operasional : 420/20635/DIKDAS/2018
5. Tahun Didirikan : 1963
6. Tahun Beroperasi :
7. Alamat Sekolah : JIN Letjen Djamin Ginting , desa sembahe , kecamatan siblangit provinsi sumatera utara
8. Telepon/Faximile: 081263430473
9. Nama Kepala Sekolah : Johanis
10. Email/Website Sekolah : smpswastalkmdsembahe@yahoo.com
11. Nilai Akreditasi : B
12. Jumlah Siswa : 68Orang

13. Jumlah Kelas : 3 Kelas

14. Jumlah Guru : 11 Orang

15. Kepemilikan Tanah: pribadi

16. Status Tanah : pribadi

17. Lintang : 3.4668116

18. Bujur :  
98.92364499999996

19. Ketinggian : 29

20. Jumlah Mata Pelajaran : 33  
Pelajaran

21. Luas Tanah : 1962 M<sup>2</sup>



(Tampak Depan)

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Depdiknas (2008:37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah

Menurut Thalib Kasan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

“Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan

efisien. Sarana pendidikan menurut habis tidaknya terbagi menjadi dua macam, yaitu: Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan kimia untuk praktik, dan sebagainya. Kemudian ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam belajar. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, globe, dan alat-alat olahraga.

Adapun sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, almari, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan, misalnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Alat pelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat praktik, dan alat tulis.
2. Alat peraga, merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatanperbuatan

atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan pembelajaran.

3. Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SMP.

Dalam Permendiknas tersebut, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk SMP sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/olahraga



( Kondisi kamar mandi )

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang akan berdampak pada siswa. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SMP LKMD Di desa sembahe yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa.

Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SMP LKMD di desa sembahe yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga

pembelajaran, media pembelajaran, kursi, meja dan bangunan

Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran yang akan berdampak terhadap kualitas siswa



( Gambar kondisi papan tulis)



( Kondisi ruang Kelas)

Sebegitu pentingnya peran jurnal dalam sekolah maka Salah satu aktivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, Dalam Alquran tersirat Ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita. Diantaranya terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 282.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran berdampak pada siswa karena dengan sarana dan prasarana berjalan baik dan tersedia dengan baik maka kegiatan pembelajaran akan efektif dengan proses pembelajaran yang efektif maka secara langsung berdampak pada siswa. Salah satu aspek yang berdampak pada siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri, terlihat masalah motivasi belajar yang dialami siswa adalah hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan. Ketika dilakukan praktek dan Tanya jawab, siswa kurang semangat dalam mengikuti arahan yang dilakukan guru, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan mempraktikkan tugas yang diberikan. Masalah lain yang dijumpai adalah hasrat siswa dalam membaca buku masih rendah.

Hal ini ditemukan ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, jarang siswa menjawab dan bahkan pelajaran yang bisa dikata telah dipelajari namun mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga tidak ada dorongan dalam diri siswa untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan tersebut. Dan juga karena sarana salah satunya media pembelajaran yang terbatas maka motivasi belajar kurang, jika pihak sekolah menyediakan media belajar maka proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi serta semangat mereka lebih besar.

Berdasarkan tentang sarana dan prasarana berkaitan dengan alat-alat pembelajaran dimana alat-alat pembelajaran tersebut sangat mendukung berhasil tidaknya sekolah maupun guru

dalam mengajar. Sarana dan prasarana bisa berupa meja, kursi, papan tulis, sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar karena dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu dimiliki suatu fasilitas yang dapat membantu mendorong siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal.



( Kondisi Ruang perpustakaan dan kantor )

Lalu Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan/hasil belajar siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung kualitas belajar siswa. Misalnya sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat

mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses manajemen yaitu mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan.

Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran karena tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang sama sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki

Hubungan sosialisasi mahasiswa KKN 50 uinsu dengan masyarakat terutama dengan masyarakat sekolah di smp lkmd dalam menanamkan pemahaman terhadap kualitas sarana dan prasarana Dusun 4 Desa sembahe Kecamatan sibolangit berjalan dengan sangat baik dibantu dengan perangkat desa serta masyarakat masyarakat sekitar . Para mahasiswa KKN - 50 uinsu cara mensosialisasikan masalah ini melalui diskusi dengan para guru yang ada di sekolah tersebut , tetapi dengan terlebih dahulu melakukan observasi menyeluruh dan langsung dengan melihat kondisi sekolah sehingga kami mendapatkan data akurat mengenai masalah tersebut .

Selama proses mendapatkan data akurat kami melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari masalah tersebut terhadap siswa , dengan cara menjadi guru pengganti sehingga kami dapat merasakan langsung efek yang disebabkan oleh minimnya sarana prasarana dari sekolah tersebut .



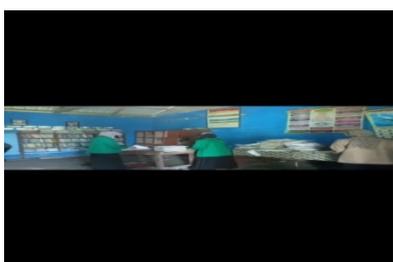
(Menjadi guru pengganti)

Maka temuan yang kami dapatkan bahwa murid-murid disana belajar dengan main-main karena mereka sadar bahwa proses pembelajarannya hanya sekedar menerangkan saja, lalu juga hasil belajar mereka tidak begitu bagus dilihat dari saat dilakukannya test Tanya jawab secara langsung ternyata siswa yang rangking 1 tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan sehingga menjadi 1 pertanyaan besar mengenai kualitas belajar siswa apakah memang benar-benar sesuai yang di raport atau hanya sekedar nilai.

Setelah melakukan observasi langsung dalam berbagai cara dan dalam berbagai aspek , maka kami mahasiswa kkn 50 melakukan sosialisasi melalui diskusi kecil mengenai sarana prasarana di sekolah tersebut dengan beberapa guru serta mahasiswa kkn 50 yang di dalam diskusi ini mahasiswa memberi sedikit pemahaman dan mensosialisasikan mengenai standarisasi sarana dan prasarana sekolah yang sesuai ketetapan pemerintah dalam diskusi juga dibahas mengenai kesulitannya dalam perawatan serta dalam memenuhi

sarana sekolah karena terhalang jarak ke kota.

Tetapi dari hasil diskusi yang bertujuan memberikan sosialisasi mengenai sarana prasaran para guru sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai masalah ini sehingga setelah acara kegiatan ini kami mahasiswa yang melakukan post-observasi meilihat adanya perubahan dari para masyarakat sekolah



(Kegiatan dalam meningkatkan sarana-prasarana)

### Simpulan

Bahwa masalah sarana-prasarana adalah masalah yang sangat dominan terlihat di sekolah tersebut , saat pertama kali berkunjung ke sekolah tersebut terlihat kondisi sarana prasarana cukup memprihatinkan maka kami tertarik untuk membahas masalah ini , tetapi sebelum melakukan sosialisasi kami melakukan observasi untuk mendapatkan data terkait masalah ini , dengan berbagai cara seperti menjadi guru pengganti untuk melihat dampak dari masalah ini terhadap siswa serta melakukan observasi menyeluruh

untuk mendata dan memahami kualitas sarana dan prasarana .

Maka setelah mendapatkan data kami melakukan sosialisasi dengan cara berdiskusi dengan guru tersebut mengenai masalah ini dan dampaknya bagi siswa .Lalu setelah melakukan diskusi ini , kami melakukan pos-observasi untuk melihat perubahan yang terjadi di sekolah setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dan hasilnya bahwa guru serta siswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya sarana dan prasarana di sekolah baik dalam menjaga, merawat serta menyediakan sarana- prasarana di sekolah

### Daftar Pustaka

- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Ibrahim Mufadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Moelong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 200*)
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.